

# Peran repository institusi dan literasi informasi dalam mendukung open access knowledge di era globalisasi

Asiyah

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [asyaaasiyah27@gmail.com](mailto:asyaaasiyah27@gmail.com)

## Kata Kunci:

Repository institusi; literasi informasi, perpustakaan digital; globalisasi

## Keywords:

Institutional repository, information literacy, digital library, globalization

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi telah mengubah secara signifikan cara kita memproduksi, menyebarkan, dan menggunakan informasi ilmiah. Perguruan tinggi sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan harus bisa memberikan akses informasi yang terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan membuat repositori institusi yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan penyaluran karya ilmiah yang berbasis digital. Selain itu, kemampuan untuk membaca dan memahami informasi juga sangat penting untuk membantu penggunaan sumber informasi dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana repositori institusi dan literasi informasi berperan dalam mendukung akses terbuka terhadap pengetahuan di zaman globalisasi. Metode penelitian ini menggunakan cara studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Penelitian menunjukkan bahwa repositori institusi sangat penting dalam meningkatkan kemudahan akses informasi ilmiah, menjaga karya akademik, dan meningkatkan keterlihatan penelitian di perguruan tinggi. Di sisi lain, kemampuan literasi informasi membantu para akademisi dalam mengakses, menilai, dan menggunakan informasi digital dengan cara yang kritis. Menggabungkan repositori institusi dengan literasi informasi dapat memperkuat penerapan pengetahuan akses terbuka, meningkatkan kualitas komunikasi ilmiah, dan mendukung terbentuknya masyarakat yang berbasis pengetahuan di zaman digital.

## ABSTRACT

The development of information technology in the era of globalization has significantly transformed the way we produce, disseminate, and use scientific information. As institutions dedicated to advancing knowledge, universities must provide open and easily accessible information to the public. One step taken in this direction is the creation of institutional repositories, which serve as repositories for storing and distributing digital scientific works. Furthermore, the ability to read and understand information is also crucial for effectively and responsibly utilizing information sources. This study aims to examine how institutional repositories and information literacy contribute to supporting open access to knowledge in the age of globalization. The research methodology employs a literature review approach, gathering data from various scientific journals, articles, and prior studies related to the research topic. Research shows that institutional repositories are crucial for improving access to scientific information, preserving academic works, and enhancing the visibility of research at universities. On the other hand, information literacy skills help academics access, evaluate, and use digital information critically. Integrating institutional repositories with information literacy can strengthen the implementation of open access, improve the quality of scientific communication, and support the development of a knowledge-based society in the digital age.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara orang mendapatkan dan menggunakan informasi. Informasi yang dulunya sulit untuk didapatkan sekarang bisa diakses dengan mudah dan cepat lewat internet dan berbagai platform digital. Di dunia pendidikan tinggi, perubahan ini mendorong universitas untuk membuat sistem pengelolaan informasi ilmiah yang lebih terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat umum. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah munculnya repositori institusi. Repositori institusi adalah sistem penyimpanan digital yang berfungsi untuk mengatur, menyimpan, dan menyebarkan karya ilmiah yang dibuat oleh anggota akademik. Repositori sangat penting untuk mendukung gerakan akses terbuka karena memungkinkan hasil penelitian dapat diakses secara gratis tanpa ada biaya atau batasan tempat.

Perkembangan repositori institusi di Indonesia semakin baik sejalan dengan meningkatnya kesadaran dari perguruan tinggi tentang pentingnya akses terbuka terhadap informasi ilmiah. (Mukhlis, 2022) menjelaskan bahwa perkembangan repositori institusi di Indonesia dipengaruhi oleh semakin banyaknya gerakan untuk akses terbuka terhadap karya ilmiah dan kebutuhan untuk meningkatkan visibilitas institusi pendidikan tinggi. Selain adanya repositori institusi, pemahaman tentang informasi juga sangat penting untuk mendukung akses pengetahuan yang terbuka. Literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan dalam hal informasi, mencari sumber informasi yang tepat, menilai apakah informasi itu benar, dan menggunakan informasi tersebut dengan cara yang baik dan benar. Di zaman digital ini, kemampuan itu sangat penting karena orang-orang sekarang menghadapi banyak informasi yang datang dari berbagai sumber. Kehadiran repositori institusi yang tidak didukung dengan kemampuan literasi informasi yang baik dapat mengakibatkan informasi ilmiah tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Karena itu, menggabungkan repositori institusi dengan literasi informasi sangat penting untuk mendukung pengetahuan akses terbuka di dunia akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana repositori institusi dan kemampuan literasi informasi dapat membantu dalam mendukung akses terbuka terhadap pengetahuan di zaman globalisasi. Studi ini diharapkan bisa membantu kita memahami betapa pentingnya mengembangkan repositori digital dan meningkatkan literasi informasi untuk mendukung sistem komunikasi ilmiah yang modern.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literatur riview*). Metode dan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah, artikel penelitian dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik repositori institusi, literasi informasi, dan open access knowledge. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengidentifikasi, membaca, dan menganalisis berbagai sumber referensi akademik yang berkaitan dengan peran repositori institusi dan literasi informasi dalam mendukung keterbukaan akses pengetahuan. Data yang diperoleh

kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan hubungan antara repository institusi, literasi informasi dan implement open access di perguruan tinggi

## **Pembahasan**

### **Repository Institusi sebagai Infrastruktur Komunikasi Ilmiah**

Repository institusi adalah sebuah sistem digital yang dibuat oleh perguruan tinggi untuk menyimpan, mengelola, melestarikan, dan menyebarkan karya ilmiah dari mahasiswa dan dosen secara terbuka. Repository institusi sangat penting dalam kemajuan komunikasi ilmiah saat ini karena dapat memperluas akses ke informasi akademik tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. (Harliansyah, 2016) menjelaskan bahwa repository institusi adalah layanan yang diberikan oleh perguruan tinggi untuk mengelola dan menyebarkan materi digital yang dihasilkan oleh civitas akademika. Repository juga berfungsi sebagai sarana komunikasi ilmiah yang dapat diandalkan dan berkelanjutan karena mendukung penyebaran pengetahuan secara terus-menerus. Dalam penerapannya, repository institusi memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, repository berfungsi sebagai tempat penyimpanan digital yang menjaga agar karya ilmiah tetap bisa diakses dalam waktu lama. Kedua, repository berfungsi sebagai tempat untuk mempublikasikan penelitian secara terbuka, sehingga hasil penelitian bisa diakses oleh masyarakat umum. Ketiga, repository membantu meningkatkan tampilan institusi dengan menyebarkan karya ilmiah ke seluruh dunia.

Adanya repository institusi juga membantu perkembangan akses terbuka di universitas. Dengan repository digital, karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, dan laporan penelitian bisa diakses secara online tanpa biaya. Ini membantu mengurangi kesulitan dalam mengakses sumber informasi ilmiah, terutama untuk mahasiswa dan peneliti yang kesulitan mendapatkan jurnal yang berbayar. Menurut (Mukhlis, 2022), kemajuan repository institusi di Indonesia semakin baik seiring dengan bertambahnya kebutuhan akan akses terbuka terhadap informasi ilmiah dan meningkatnya tampak akademik dari perguruan tinggi. Repository institusi sekarang menjadi bagian yang sangat penting dalam cara pengelolaan informasi akademik di banyak universitas di Indonesia. Selain membuat informasi lebih mudah diakses, repository institusi juga membantu meningkatkan reputasi akademik universitas. Karya ilmiah yang dapat diakses secara terbuka biasanya lebih gampang ditemukan dan dirujuk oleh peneliti lain. Semakin banyak orang yang mengakses dan mengutip karya ilmiah dari suatu institusi, semakin besar pula pengaruh akademis yang dimiliki oleh institusi itu.

(Tupan, 2016) menjelaskan bahwa penelitian tentang repository institusi telah berkembang dengan cepat sejak munculnya gerakan akses terbuka di dunia akademik. Repository institusi dianggap sebagai alat yang sangat penting untuk mempercepat penyebaran pengetahuan dan mendukung kerja sama penelitian antara berbagai institusi dan negara. Karena itu, repository institusi tidak hanya dilihat sebagai tempat untuk menyimpan dokumen digital, tetapi juga sebagai pusat komunikasi ilmiah yang modern. Meskipun demikian, pengelolaan repository institusi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa perguruan tinggi masih menerapkan

kebijakan akses terbatas terhadap karya ilmiah tertentu karena alasan hak cipta dan kekhawatiran terhadap plagiarisme. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi juga menjadi hambatan dalam pengembangan repositori yang optimal. (Rodliyah, 2023) mengatakan bahwa pelaksanaan kebijakan repositori akses terbuka di universitas-universitas Indonesia masih dipengaruhi oleh pandangan pustakawan dan kebijakan dari institusi tentang akses terbuka terhadap penelitian ilmiah. Oleh karena itu, kita perlu memahami dengan lebih baik mengapa repositori institusi itu penting sebagai cara untuk menyebarkan ilmu pengetahuan secara terbuka.

### **Literasi Informasi Sebagai Kompetensi Akademik di Era Digital**

Perkembangan teknologi informasi di zaman globalisasi telah membuat jumlah informasi digital yang bisa diakses di internet semakin banyak. Kita bisa mendapatkan informasi dengan cepat lewat berbagai platform digital, seperti jurnal elektronik, repositori institusi, media sosial, dan situs web ilmiah. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan seperti penyebaran berita palsu, hoaks, dan rendahnya kualitas beberapa sumber informasi digital. Dalam situasi ini, kemampuan membaca dan memahami informasi menjadi sangat penting bagi masyarakat, terutama bagi kalangan akademik. Literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan dalam hal informasi, mencari sumber informasi yang tepat, menilai seberapa baik informasi tersebut, serta menggunakan informasi dengan cara yang efektif dan etis.

Di dunia perguruan tinggi, kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi sangat penting untuk membantu proses belajar dan penelitian. Mahasiswa yang memiliki keterampilan literasi informasi yang baik akan lebih mudah mencari informasi akademik, memahami sumber-sumber referensi ilmiah, dan menyusun penelitian yang berkualitas. (Rifqi et al., 2025) menjelaskan bahwa perpustakaan akademik sangat penting dalam menciptakan budaya diskusi yang kritis dan membantu meningkatkan kemampuan literasi informasi di kalangan masyarakat kampus. Perpustakaan modern sekarang ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan buku, tetapi juga sebagai pusat belajar, ruang untuk diskusi akademik, dan media untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah. Kemampuan membaca dan memahami informasi sangat terkait dengan kemampuan berpikir secara kritis.

Di zaman digital ini, orang-orang perlu bisa membedakan mana informasi yang benar dan mana yang salah, agar tidak mudah terpengaruh oleh berita yang menyesatkan. Karena itu, kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi menjadi salah satu keterampilan penting yang diperlukan dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi dan globalisasi. Selain mahasiswa, pustakawan juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan literasi informasi. Pustakawan punya tugas untuk membantu pengguna dalam mengakses dan menggunakan sumber informasi digital dengan sebaik-baiknya. Dalam konteks repositori institusi, pustakawan berfungsi sebagai pembimbing yang membantu anggota akademik memahami cara menggunakan repositori digital dan mengapa akses terbuka terhadap informasi ilmiah itu penting. Kemampuan membaca dan memahami informasi juga membantu orang mengerti etika dalam menggunakan informasi, seperti pentingnya mencantumkan

sumber referensi dan menghindari plagiarisme. Hal ini sangat penting untuk mendukung budaya akademik yang jujur, bertanggung jawab, dan berdasarkan pengetahuan.

Menurut (Mukhlis, 2022), seberapa sadar akademisi tentang akses terbuka sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam literasi informasi serta pemahaman tentang manfaat dari open access. Semakin baik kemampuan membaca dan memahami informasi yang dimiliki oleh pengguna, maka semakin banyak pula mereka menggunakan sumber informasi terbuka dalam kegiatan akademik. Dengan cara ini, pemahaman informasi menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung penggunaan repositori institusi dengan sebaik-baiknya. Repositori yang baik tidak akan memberikan manfaat sepenuhnya jika pengguna tidak mampu mengakses dan menilai informasi yang ada di dalamnya.

### **Integrasi Repositori Institusi dan Literasi Informasi dalam mendukung Open Access Knowledge**

Repositori institusi dan literasi informasi adalah dua hal yang saling berhubungan untuk membantu penerapan pengetahuan akses terbuka di era globalisasi. Repositori memberikan akses ke berbagai sumber informasi ilmiah, sementara literasi informasi membantu pengguna untuk memahami cara mencari, menilai, dan menggunakan informasi tersebut dengan efektif. Menggabungkan repositori institusi dengan literasi informasi memberikan efek baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian di universitas. Mahasiswa dan peneliti bisa mendapatkan akses yang lebih besar ke referensi ilmiah, sehingga membantu mereka dalam mengembangkan penelitian yang lebih inovatif dan berkualitas. (Zuntriana et al., 2025) menjelaskan bahwa kebijakan repositori institusi di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh para pemimpin universitas, terutama dalam hal model publikasi dan jangka waktu embargo untuk karya ilmiah. Penelitian itu juga menunjukkan bahwa beberapa kebijakan repositori di universitas-universitas Indonesia masih lebih banyak menekankan pada pembatasan akses daripada meningkatkan pengelolaan repositori terbuka. Penelitian oleh Zuntriana menunjukkan bahwa keberhasilan repositori institusi tidak hanya tergantung pada teknologi yang dipakai, tetapi juga pada kebijakan dari institusi dan pemahaman pengelola tentang prinsip akses terbuka. Di situasi ini, pustakawan memainkan peran yang penting sebagai penggerak untuk mendukung keterbukaan informasi dan mengembangkan budaya akses terbuka di dunia akademik.

Selain itu, menggabungkan repositori institusi dengan literasi informasi dapat membantu membangun budaya akademik yang lebih terbuka dan saling bekerja sama. Informasi ilmiah sekarang bukan hanya bisa diakses oleh kelompok tertentu, tetapi sudah menjadi pengetahuan yang bisa digunakan bersama untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. (Zuntriana, 2018) juga mengatakan bahwa dukungan untuk akses terbuka di universitas sangat berpengaruh pada kelangsungan repositori institusi. Perguruan tinggi yang secara aktif mendukung akses terbuka biasanya memiliki repositori yang lebih maju dan banyak digunakan oleh kalangan akademik. Dalam era globalisasi, akses yang terbuka terhadap informasi ilmiah menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang memiliki repositori institusi yang baik dan didukung oleh program literasi informasi yang efektif biasanya lebih mampu meningkatkan visibilitas penelitian

dan reputasi akademiknya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Namun demikian, pengembangan repositori institusi dan literasi informasi masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa perguruan tinggi masih memiliki keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya kesadaran sivitas akademika untuk mengunggah karya ilmiah, serta kurangnya kebijakan yang mendukung akses terbuka secara penuh.

(Zuntriana et al., 2025) juga menyoroti bahwa sebagian perguruan tinggi di Indonesia belum memiliki kebijakan tertulis yang lengkap mengenai perlindungan data, penggunaan ulang data (*data reuse*), dan kebijakan *notice and take-down* dalam repositori institusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tata kelola repositori institusi di Indonesia masih memerlukan pengembangan yang lebih komprehensif. Karena itu, perlu ada dukungan dari berbagai pihak dalam pengembangan repositori institusi dan pemahaman informasi. Perguruan tinggi harus memperkuat kebijakan akses terbuka, meningkatkan infrastruktur teknologi informasi, dan menyediakan program pelatihan literasi informasi untuk mahasiswa, dosen, dan pustakawan. Dengan menggabungkan repositori institusi dan literasi informasi, perguruan tinggi bisa memperkuat penerapan pengetahuan akses terbuka, meningkatkan kualitas komunikasi ilmiah, dan mendukung terbentuknya masyarakat yang berbasis pengetahuan di zaman globalisasi.

Dalam praktiknya, keberhasilan repositori institusi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memanfaatkan layanan repositori secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan literasi informasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi repositori institusi. Repositori institusi merupakan bagian dari sistem komunikasi ilmiah yang mendukung penyebaran pengetahuan secara terbuka dan berkelanjutan (Harliansyah, 2016). Dengan adanya repositori, hasil penelitian tidak hanya tersimpan sebagai arsip institusi, tetapi juga dapat di manfaatkan kembali oleh masyarakat luas untuk kepentingan pendidikan dan penelitian. Integrasi repositori institusi dan literasi informasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas akademik. Mahasiswa dan peneliti dapat memperoleh akses terhadap referensi ilmiah yang lebih luas sehingga mendukung pengembangan penelitian yang lebih inovatif dan komperenhensif. Selain itu, keterbukaan akses melalui repositori institusi membantu mengurangi kesenjangan informasi antara perguruan tinggi besar dan kecil. Perguruan tinggi dengan keterbatasan akses jurnal internasional tetap dapat memanfaatkan repositori digital sebagai sumber referensi akademik.

Repositori institusi juga membantu mencegah redundansi penelitian dan mendukung efisiensi sumber daya riset (Zuntriana et al., 2025). Peneliti dapat mengetahui perkembangan penelitian sebelumnya sehingga dapat mengembangkan topik penelitian yang lebih relevan dan inovatif. Di era globalisasi, integrasi repositori institusi juga mendukung terciptanya masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge society*). Akses terhadap informasi ilmiah yang terbuka memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan secara lebih mudah tanpa dibatasi ruang dan waktu. Namun demikian, pengembangan repositori institusi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran sivitas akademika untuk mengunggah karya ilmiah, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta perbedaan kebijakan akses antarperguruan tinggi. Oleh

karena itu, diperlukan kebijakan institusi, peningkatan kompetensi pustakawan, serta penguatan budaya literasi informasi di lingkungan akademik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa repositori institusi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi open access knowledge di era globalisasi. Repositori institusi tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan karya ilmiah digital, tetapi juga sebagai sarana diseminasi informasi akademik yang mampu memperluas akses pengetahuan kepada masyarakat secara terbuka, cepat, efisien. Melalui repositori institusi, berbagai hasil penelitian seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, dan karya ilmiah lainnya dapat diakses oleh sivitas akademika maupun masyarakat luas tanpa terbatas ruang dan waktu.

Selain itu, literasi informasi menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki oleh sivitas akademika dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan arus informasi digital yang semakin kompleks. Kemampuan literasi informasi membantu pengguna dalam mencari, mengevaluasi, mengelola, serta memanfaatkan informasi secara tepat dan bertanggung jawab. Literasi informasi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga masyarakat mampu membedakan informasi yang valid dan tidak valid. Integrasi antara repositori institusi dan literasi informasi memberikan dampak positif terhadap pengembangan komunikasi ilmiah di perguruan tinggi. Keberadaan repositori yang didukung kemampuan literasi informasi mampu meningkatkan visibilitas penelitian, memperluas akses terhadap sumber ilmiah, mengurangi kesenjangan informasi, serta mendukung terciptanya budaya akademik yang terbuka dan berbasis pengetahuan. Dengan demikian, repositori institusi dan literasi informasi menjadi elemen penting dalam memperkuat ekosistem *open access knowledge* di era globalisasi.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perguruan tinggi diharapkan dapat terus meningkatkan pengembangan repositori institusi sebagai sarana penyimpanan dan penyebaran karya ilmiah secara terbuka. Pengembangan tersebut perlu didukung dengan penyediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai, sistem repositori yang mudah diakses, serta kebijakan institusi yang mendukung implementasi *open access knowledge*. Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi juga perlu meningkatkan program literasi informasi melalui pelatihan, seminar, dan pendampingan kepada mahasiswa maupun dosen agar kemampuan dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital dapat berkembang secara optimal. Pustakawan sebagai pengelola repositori diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan informasi digital dan pemahaman mengenai konsep open access sehingga layanan informasi akademik dapat berjalan lebih efektif dan berkualitas.

## Daftar Pustaka

- Harliansyah, F. (2016). Permenpan 9/2014 dan dinamika peran perpustakaan perguruan tinggi di era digital. *Pustakaloka*, 8(1). <https://repository.uin-malang.ac.id/4401/>
- Mukhlis, M. (2022). Isu dan Tren Pengembangan Repositori Institusi sebagai Media Komunikasi Ilmiah di Indonesia. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 13(1), 35–48. <https://doi.org/10.20473/pjil.v13i1.35214>
- Rifqi, A. N., Anwar, K., Khairizah, A., & Saufa, A. F. (2025). PERAN PERPUSTAKAAN AKADEMIK DALAM MEMBANGUN BUDAYA DISKUSI KRITIS: PERSPEKTIF TEORI RUANG PUBLIK HABERMAS (STUDI DI UNISMA). 7. <https://repository.uin-malang.ac.id/25704/>
- Rodliyah, U. (2023). Librarian's perception of open access repository policy in Islamic State University Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 11(2), 227. <https://doi.org/10.24198/jkip.v11i2.46758>
- Tupan. (2016). Peta Perkembangan Penelitian Pemanfaatan Repositori Institusi Menuju Open Access: Studi Bibliometrik dengan VOSViewer. *Khazanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(2), 104–117. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i2a1>
- Zuntriana, A. (2018). Advokasi Akses Terbuka di Indonesia dan Implikasinya Terhadap Sustainability Repositori Institusi: Studi pada Empat Perguruan Tinggi di Surabaya, Jawa Timur. <https://repository.uin-malang.ac.id/4408/>
- Zuntriana, A., Anesti, D., & Mufid, M. (2025). Repository policies in four higher education libraries in Surabaya, East Java. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 21(1), 14–29. <https://repository.uin-malang.ac.id/23921/>